

Pemanfaatan Desain Ornamen Sumatera Utara untuk Inovasi Produk Souvenir Khas Medan

Sofi Andriyanti^{1,*}, Syafriyandi¹, Fitri Evita², Siti Aisyah³, Suhendra⁴

¹ Desain, Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Medan, Indonesia

² Komunikasi, Periklanan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Medan, Indonesia

³ Teknologi Industri, Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Medan, Indonesia

⁴ Komunikasi, Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Medan, Indonesia

Email: ¹*sofiandriyanti@polimedia.ac.id, ²syafriyandi1@gmail.com, ³fitrievita.fe@gmail.com, ⁴sitiaisayah@polimedia.ac.id, ⁵ragilsuhendra030514@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak—Latar belakang pelatihan ini didasarkan pada pelestarian ornamen Sumatera Utara. Warisan budaya lokalnya adalah ornamen, dengan berbagai motif yang mencirikan karakter dari etnik Batak Mandailing, Batak Toba, Batak Simalungun, Melayu, Nias, Batak Karo, dan Batak Pak-pak Dairi. Pentingnya topik pengabdian masyarakat ini karena ornamen dari ketujuh etnik tersebut memiliki motif yang original dan menarik sebagai warisan yang wajib segera dilestarikan. Akan tetapi penerapannya masih belum divisualkan secara langsung oleh masyarakat Sumatera Utara. Produk Souvenir Khas Medan dengan desain ornamen Sumatra Utara dapat menjadi peluang usaha yang cukup langka di industri pariwisata di kota Medan. Tujuan pengabdian adalah melatih siswa/i untuk mendesain ornamen Sumatera Utara agar menambah nilai jual benda fungsional yang dijadikan produk Souvenir Khas Medan. Awalnya benda fungsional disekitar masyarakat terlihat biasa saja, tetapi ketika divisualkan dengan desain ornamen Sumatera Utara menjadi lebih unik dan bernilai original. Peluang usaha tersebut ingin dimanfaatkan oleh siswa/i untuk awal merintis usaha disela-sela kesibukan belajarnya, sehingga tim pengabdian memilih SMP Muhammadiyah 58 Medan sebagai mitra pengabdian. Metode pelaksanaan dalam pengabdian adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT dan model prototype. Hasil pengabdian adalah 21 produk Souvenir Khas Medan pada celengan kaleng silver, gelas mug keramik, botol air mineral, gantungan kunci akrilik diameter 5 cm, pin akrilik diameter 6 cm, kipas tangan manual bahan plastik, dan *casing HP all type*. Seluruh produk Souvenir Khas Medan telah didaftarkan HKI dan dipromosikan pada dua media massa online tingkat Lokal dan Nasional.

Kata Kunci: Pelatihan; Desain; Souvenir; Khas; Medan

Abstract—The background of this training is based on the preservation of North Sumatran ornaments. Its local cultural heritage lies in the ornaments, with various motifs that characterize the identities of the Batak Mandailing, Batak Toba, Batak Simalungun, Malay, Nias, Batak Karo, and Batak Pakpak Dairi ethnic groups. The importance of this community service topic is due to the fact that the ornaments from these seven ethnic groups have original and attractive motifs as a heritage that must be preserved immediately. However, their application has not yet been directly visualized by the people of North Sumatra. Medan Souvenir Products with North Sumatran ornament designs can become a rare business opportunity in the tourism industry in Medan City. The purpose of this community service is to train students to design North Sumatran ornaments in order to increase the selling value of functional objects that are transformed into Medan Souvenir Products. Initially, functional objects around the community appear ordinary, but when visualized with North Sumatran ornament designs, they become more unique and have original value. This business opportunity is expected to be utilized by students as an initial step to start a small business alongside their studies, therefore the service team chose SMP Muhammadiyah 58 Medan as the partner school. The implementation method in this community service is qualitative, using a SWOT analysis approach and a prototype model. The results of the program produced 21 Medan Souvenir Products such as silver tin piggy banks, ceramic mugs, mineral water bottles, acrylic keychains (5 cm in diameter), acrylic pins (6 cm in diameter), manual plastic hand fans, and phone cases for all type. All Medan Souvenir Products have been registered for HKI and promoted through two online media outlets at both local and national levels.

Keywords: Training; Design; Souvenir; Characteristic; Medan

1. PENDAHULUAN

Pelatihan desain ornamen Sumatera Utara yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 58 Medan didasari pada kebutuhan pelestarian warisan budaya lokal sekaligus pengembangan keterampilan berwirausaha dari siswa/inya. SMP Muhammadiyah 58 Medan dipilih sebagai mitra pengabdian karena memiliki potensi besar dari sisi keberagaman etnis siswa/inya yang terdiri dari Jawa, Batak Mandailing, Batak Toba, Batak Simalungun, Melayu, Nias, Batak Karo, dan Batak Pakpak Dairi. Semangat belajar untuk berwirausaha mereka tinggi meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas pada leb komputer. Latar belakang kegiatan pengabdian yang dilakukan karena keterbatasan yang justru mendorong siswa/i untuk lebih maksimal dalam berkreasi dan mengaplikasikan pelatihan desain ornamen Sumatera Utara menjadi produk Souvenir Khas Medan yang bernilai jual tinggi (Fadjarajani et al., 2021). Masalah yang ditemui pada mitra adalah minimnya kesempatan siswa/i untuk memperoleh pelatihan kreatif yang relevan dengan dunia kerja maupun berwirausaha (Sari et al., 2024). Siswa/i cenderung bergantung pada dukungan finansial orang tua, padahal mereka memiliki potensi untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Kegiatan pelatihan ini diarahkan agar siswa/i dapat mendesain dan memproduksi Souvenir Khas Medan dengan mengaplikasikan motif ornamen Sumatera Utara; baik pelatihan secara manual maupun digital. Solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah tersebut adalah produk Souvenir Khas Medan dapat dipasarkan melalui *marketplace* atau dititipkan di toko souvenir seperti Ringroad Souvenir dan

Souvenir Pernikahan Medan. Untuk mendukung keberlanjutan pelatihan, tim pengabdian menawarkan perjanjian kerja sama secara tertulis antara pihak sekolah dan toko-toko tersebut agar produk siswa/i dapat dipamerkan di etalase toko (Azuhra, 2025).

Berdasarkan kajian, pemberdayaan UMKM bidang kerajinan melalui diversifikasi produk dan strategi promosi terbukti meningkatkan penjualan serta memperkuat identitas lokal (Broto et al., 2025). Akan tetapi, di Kota Medan, sebagian besar UMKM masih fokus pada sektor kuliner dan tekstil, sementara souvenir khas daerah belum berkembang pesat. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan peluang bagi siswa/i untuk mengisi kekosongan pasar melalui penciptaan produk Souvenir Khas Medan yang memadukan unsur warisan budaya lokal dan desain modern. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis keterampilan, seperti yang dilakukan oleh Budhyana dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui pembelajaran praktis (Purwati et al., 2023). Sementara itu, penelitian Sirait tentang dokumentasi ornamen Sumatera Utara hanya sebatas arsip akademik tanpa implementasi praktis di bidang pendidikan. Pelatihan ini menjadi langkah lanjut dari penelitian Baginda Sirait dengan mengaplikasikan dokumentasi ornamen Sumatera Utara melalui pelatihan desain dan memproduksi Souvenir Khas Medan. Kajian Qomarats tentang revitalisasi gerabah tradisional melalui teknik batik juga menunjukkan relevansi bahwa inovasi lintas-media dapat menghidupkan kembali seni tradisi dalam bentuk baru yang bernilai ekonomi (Qomarats et al., 2020).

Selain itu, penelitian Prameswari tentang perancangan desain kaos khas Kota Surakarta menegaskan pentingnya kolaborasi antara pelajar dan budaya lokal dalam menghasilkan produk yang kreatif sekaligus mengandung nilai ekonomi (Prameswari et al., 2024). Dengan pendekatan serupa, pelatihan desain ornamen Sumatera Utara diharapkan mampu melatih siswa/i berpikir kreatif, mengembangkan jiwa wirausaha, dan memahami bagaimana karya seni dapat dikonversi menjadi produk bernilai jual. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Project-Based Learning* (Aisyah et al., 2021), di mana siswa/i dilatih untuk membuat desain souvenir dengan motif lokal, kemudian mempresentasikannya berdasarkan nilai budaya dan potensi pasar (Rahmat et al., 2023). Tujuan dari hasil pelatihan adalah siswa/i mempelajari teknik mencetak mural, pewarnaan, dan penyusunan pola dengan penerapan ornamen Sumatera Utara pada berbagai media seperti celengan kaleng silver, gelas mug keramik, botol air mineral, kipas tangan manual bahan plastik, pin akrilik diameter 6 cm, *casing* HP *all type*, dan gantungan kunci akrilik diameter 5 cm. Manfaat dari hasil pelatihan adalah siswa/i tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang proses produksi kreatif yang bernilai ekonomi. Hasil pelatihan Souvenir Khas Medan ini diharapkan dapat bersaing dipasar lokal; baik melalui penjualan langsung maupun secara *daring*.

Pelatihan ini memberikan manfaat ganda bagi SMP Muhammadiyah 58 Medan dan siswa/i. Bagi sekolah, pelatihan ini memperkuat citra institusi sebagai lembaga yang aktif dalam pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan siswa/i. Bagi siswa/i, pelatihan ini membuka peluang untuk merintis usaha kecil sejak dini, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal (Mu'tada et al., 2024). Selain itu, interaksi antara tim pengabdian dan siswa/i selama pelatihan menghasilkan model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk kegiatan serupa di masa depan. Dari sisi fisik, sosial dan ekonomi, pelatihan ini berpotensi menciptakan dampak jangka panjang melalui peningkatan kapasitas siswa/i di bidang desain, kewirausahaan (Sani et al., 2022), dan pemasaran produk kreatif. Dengan memahami bahwa ornamen Sumatera Utara tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga nilai ekonomi, siswa/i diharapkan mampu berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal sekaligus peningkatan kesejahteraannya disela-sela proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pelatihan desain ornamen Sumatera Utara di SMP Muhammadiyah 58 Medan berhasil menjadi wadah pembelajaran kreatif yang mengintegrasikan aspek budaya, pendidikan, dan kewirausahaan. Melalui pendekatan praktis, siswa/i dapat mengubah produk sederhana menjadi Souvenir Khas Medan yang unik, original, dan berdaya saing tinggi. Pelatihan ini juga memperkuat kesadaran bahwa pelestarian budaya lokal tidak hanya dilakukan melalui dokumentasi, tetapi juga melalui praktik kreatif yang memberikan manfaat ekonomi bagi generasi muda dan masyarakat luas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 12, 19, dan 20 September 2025 di ruang kelas yang diikuti oleh 31 siswa/i dengan latar belakang *skill* menggambar *basic*. Sasaran pelatihan ini adalah SMP Muhammadiyah 58 Medan sebagai mitra pelaku pendidikan tinggi menengah yang memiliki minat dalam bidang desain dan pengembangan produk Souvenir Khas Medan berbasis kearifan budaya lokal ornamen Sumatera Utara. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan ini dirancang sebagai strategi sistematis untuk merealisasikan tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan desain ornamen Sumatera Utara pada siswa/i SMP Muhammadiyah 58 Medan serta mengaplikasikannya ke bentuk produk *Souvenir Khas Medan*. Pelaksanaan metode ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT serta model *prototype development*. Metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, peluang, dan permasalahan dalam proses pelatihan, sekaligus

memungkinkan pengembangan produk Souvenir Khas Medan yang sesuai dengan kebutuhan siswa/i melalui tahapan monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Diskusi dalam menentukan tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan Kepala Sekolah

Gambar 1 di atas memvisualkan diskusi tim pengabdian dan mahasiswa prodi Desain Grafis dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan dalam menentukan tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tujuannya untuk menyelaraskan rencana kegiatan dengan kebutuhan siswa/i yang menjadi peserta pelatihan. Tahapan model *prototype development* terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) pengumpulan data, melalui observasi dan wawancara terhadap siswa/i, guru mata pelajaran Prakarya, serta Kepala Sekolah; (2) perancangan *prototype*, dengan membuat desain awal produk Souvenir Khas Medan yang memvisualisasikan ornamen Sumatera Utara dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan estetika; serta (3) evaluasi *prototype*, yaitu proses peninjauan kembali hasil desain ornamen Sumatera Utara berdasarkan masukan dari siswa/i, guru mata pelajaran Prakarya, dan tim pengabdian.

Melalui model ini, diharapkan hasil pelatihan desain ornamen Sumatera Utara pada produk *Souvenir Khas Medan* memiliki nilai orisinalitas dan potensi untuk dijadikan *brand identity* bagi Pemerintahan Kota Medan. Menurut Prameswari, penerapan analisis SWOT dalam perancangan desain souvenir berfungsi untuk merumuskan strategi kreatif yang adaptif terhadap kebutuhan pasar (Prameswari et al., 2024). Dalam konteks pelatihan ini, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi potensi lokal, hambatan fasilitas, serta peluang pengembangan produk Souvenir Khas Medan berbasis warisan budaya lokal. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rancangan *prototype* yang disesuaikan dengan kemampuan dan preferensi siswa/i.

Metode pelatihan ini dilaksanakan dengan memadukan beberapa model pembelajaran, yaitu: ceramah, demonstrasi, dan tugas mandiri. Gambar 2 di bawah menjelaskan tentang metode pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dirancang secara partisipatif agar siswa/i terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, yang meliputi:

- a. Identifikasi masalah mitra. Tahap awal melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan persoalan yang dihadapi oleh siswa/i; khususnya dalam hal pemahaman terhadap desain ornamen Sumatera Utara dan penerapannya pada produk Souvenir Khas Medan. Proses identifikasi dilakukan dengan penerapan analisis SWOT (Prameswari et al., 2024).
- b. Perancangan kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian merancang kegiatan pelatihan desain ornamen Sumatera Utara dengan menyesuaikan materinya pada mata pelajaran Prakarya yang telah diberikan oleh gurunya agar dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa/i. Pembelajaran desain ornamen Sumatera Utara mengacu pada dokumentasi foto ukiran kayu pada Rumah Adat yang memvisualkan motif ornamen Sumatera Utara pada tahun 1977.
- c. Pelaksanaan kegiatan. Pelatihan ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, setiap kegiatan yang berdurasi empat jam. Siswa/i mendapatkan materi pelatihan tentang pengenalan dan pelestarian ornamen Sumatera Utara dengan teknik manual hingga menjadi desain digital. Setelah itu, diterapkan desain ornamen Sumatera Utara pada produk Souvenir Khas Medan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tugas mandiri (Patriansah & Viatra, 2023).
- d. Evaluasi dan pendampingan. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap hasil karya siswa/i berupa produk Souvenir Khas Medan untuk menilai pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan prinsip desain dan warna. Pendampingan pascapelatihan diberikan oleh mahasiswa prodi Desain Grafis selama dua minggu untuk membantu siswa/i mengembangkan desain ornamen Sumatera Utara yang siap diterapkan diproduksi Souvenir Khas Medan.



Gambar 2. Metode pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Selain penerapan metode pelaksanaan tersebut, pelatihan ini juga menerapkan pendekatan *empowerment* dan *mentoring*. Pelatihan dilakukan dengan memberikan alat menggambar dan mewarnai, pemahaman terhadap media sosial mana saja yang dapat mempromosikan hasil produknya, serta pendampingan intensif agar siswa/i dapat memahami proses kreatif sekaligus aspek pemasaran produk. Proses pembimbingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dengan menekankan pada kemampuan siswa/i untuk mengembangkan ide desain orisinal yang bernilai ekonomi. Untuk mengukur hasil pelatihan, digunakan alat ukur berbasis capaian produk. Setiap siswa/i diminta menghasilkan minimal satu desain Souvenir Khas Medan perminggu yang mengaplikasikan ornamen Sumatera Utara. Produk Souvenir Khas Medan yang dihasilkan kemudian dijual melalui *marketplace* dan dititipkan pada dua mitra UMKM, yaitu Ringroad Souvenir dan Souvenir Pernikahan Medan. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan dengan meninjau peningkatan jumlah karya, keberhasilan penjualan, serta konsistensi penerapan desain pada berbagai media produk Souvenir Khas Medan.

Keberlanjutan kegiatan pelatihan ini menjadi fokus penting. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui media sosial resmi SMP Muhammadiyah 58 Medan dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Prakarya. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bagian dari kegiatan tahunan sekolah agar dapat dilanjutkan kepada angkatan berikutnya. Bentuk keberlanjutan juga diwujudkan dalam program inkubasi kewirausahaan siswa/i yang terdiri dari tiga langkah utama yaitu: (1) Pengembangan model bisnis berkelanjutan, yaitu menjalin kemitraan jangka panjang antara sekolah dan toko souvenir untuk memasarkan produk Souvenir Khas Medan dari hasil karya siswa/i; (2) Peningkatan kualitas pelatihan, dengan menyesuaikan kurikulum terhadap kebutuhan industri dan tren pasar, serta menghadirkan mentor profesional di bidang bisnis kreatif; dan (3) Penguatan dukungan wirausaha siswa/i, melalui pembentukan jejaring dengan *marketplace* dan toko souvenir, pendampingan berkelanjutan, serta pengembangan ekosistem kewirausahaan di lingkungan SMP Muhammadiyah 58 Medan.

Monitoring keberhasilan dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap, minat wirausaha, serta dampak sosial dan ekonomi pada siswa/i dan lingkungan SMP Muhammadiyah 58 Medan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan; baik dari sisi kemampuan desain ornamen Sumatera Utara maupun hasil penjualan produk Souvenir Khas Medan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan artistik, kemampuan berpikir kreatif, serta motivasi siswa/i untuk menciptakan produk bernilai jual.

Sebagai penguat teori, penelitian Khairani dan Pratiwi tentang UMKM kerajinan souvenir khas Palembang menunjukkan bahwa usaha kecil menengah cenderung masih berskala rumah tangga dengan sistem manajemen sederhana (Oktafien et al., 2025). Hal ini menjadi pembelajaran penting bagi siswa/i agar mampu mengelola produksi dan keuangan secara lebih profesional sejak dini. Berdasarkan hasil analisis situasi di SMP Muhammadiyah 58 Medan, solusi yang dirancang meliputi pelatihan diversifikasi produk Souvenir Khas Medan, peningkatan kapasitas produksi, serta pelibatan sejarawan Sumatera Utara untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai makna filosofis ornamen Sumatera Utara sebagai warisan budaya lokal. Dengan demikian, metode pelaksanaan pelatihan ini tidak hanya bertujuan menghasilkan produk *Souvenir Khas Medan* yang estetik dan fungsional, tetapi juga menciptakan generasi muda yang kreatif, mandiri, dan berjiwa wirausaha berbasis budaya lokal (Karimatulhaji et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini melibatkan partisipasi Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Prakarya yang dasarnya memiliki ketertarikan dalam bidang desain ornamen Sumatera Utara dan produk Souvenir Khas Medan berbasis kearifan budaya lokal. Partisipasi mitra terlihat mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan pelatihan. Pada tahap awal, guru mata Pelajaran Prakarya memberikan masukan terkait kebutuhan pada materi pelatihan dan Kepala Sekolah membantu menyediakan fasilitas ruang kelas untuk mendukung kegiatan pelatihan selama tiga kali pertemuan. Selama pelaksanaan, siswa/i menunjukkan antusiasme tinggi ketika mengikuti sesi praktik menggambar dan mewarnai secara manual serta praktik mengubah desain secara digital.

3.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan pelatihan desain ornamen Sumatera Utara hingga menjadi produk *Souvenir Khas Medan* di SMP Muhammadiyah 58 Medan dilaksanakan melalui enam tahapan, seperti: (1) tahap persiapan, (2) tahap pemilihan lokasi praktik, (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengolahan dan analisis data, (5) tahap penyusunan hasil akhir, dan (6) tahap laporan akhir. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi hasil produk Souvenir Khas Medan karya siswa/i.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyiapkan seluruh bahan dan alat pelatihan, seperti kertas gambar A4, alat gambar manual, cat air palet, dan laptop dengan perangkat software Adobe Illustrator. Tim pengabdian juga mengumpulkan berbagai motif ornamen Sumatera Utara dari ketujuh etnik Sumatera Utara seperti Batak Mandailing, Batak Toba, Batak Simalungun, Melayu, Nias, Batak Karo, dan Batak Pakpak Dairi. Motif-motif tersebut diklasifikasi dan ditentukan yang paling sesuai untuk diaplikasikan pada produk *Souvenir Khas Medan*. Selain itu, tim pengabdian juga menyusun pola ornamen Sumatera Utara yang disesuaikan dengan berbagai ukuran dari benda-benda fungsional sebagai media penerapan desain, di antaranya celengan kaleng silver, gelas mug keramik, botol air mineral, kipas tangan manual bahan plastik, pin akrilik diameter 6 cm, *casing HP all type*, dan gantungan kunci akrilik diameter 5 cm. Kondisi SMP Muhammadiyah 58 Medan sedang dalam proses renovasi, sehingga penyusunan jadwal pelatihan menyesuaikan dengan arahan Kepala Sekolah. Tim pengabdian memilih 21 desain ornamen Sumatera Utara yang kemudian digambar secara manual. Setelah itu didigitalkan menggunakan software Adobe Illustrator. Desain tersebut dicetak dan dijadikan mall untuk digunakan sebagai contoh untuk 31 siswa/i yang menjadi peserta pelatihan. Peserta diarahkan untuk menggambar ulang desain secara manual di atas kertas A4, kemudian mewarnainya dengan kombinasi warna modern yang disukai generasi muda. Setelah tahap manual selesai, siswa/i diperkenalkan pada teknik pewarnaan digital menggunakan software Adobe Illustrator. Hasil desain digital kemudian dirapikan dan dicetak dalam bentuk stiker berukuran dua meter melalui teknik *digital printing*. Stiker yang telah selesai ditempelkan ke berbagai benda fungsional sehingga menghasilkan produk *Souvenir Khas Medan* yang siap dijual pada *marketplace* atau dititipkan di toko souvenir.

b. Tahap Pemilihan Lokasi Praktik

Pemilihan lokasi praktik menjadi tahapan penting untuk menentukan ruang yang layak digunakan dalam proses pelatihan secara teori maupun praktik. Karena sekolah sedang tahap renovasi maka, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 58 Medan dan guru mata pelajaran Prakarya untuk menentukan jadwal kegiatan agar tidak mengganggu proses belajar dari siswa/i lain. Hasil koordinasi menetapkan bahwa jadwal pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12, 19, dan 20 September 2025 yang diikuti oleh 31 siswa/i dengan latar belakang *skill* menggambar *basic*. Awalnya, kegiatan direncanakan berlangsung selama enam bulan dengan frekuensi satu kali pertemuan per minggu sekitar tiga jam. Namun, karena sekolah dalam kondisi renovasi dan keterbatasan ruang maka, pelatihan dipadatkan menjadi tiga kali pertemuan dengan durasi sekitar empat jam. Mahasiswa Program Studi Desain Grafis Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan turut membantu membimbing peserta dalam menggambar dan mewarnai ornamen Sumatera Utara; baik secara manual maupun digital.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi empat jam. Kegiatan ini terdiri dari tiga bagian utama: tahap persiapan pelatihan, tahap pelatihan teknis, tahap implementasi produk, dan tahap pengujian awal.

1. Tahap Persiapan Pelatihan

Pada tahap ini, tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan yang mudah dipahami oleh siswa/i SMP Muhammadiyah 58 Medan. Siswa/i diperkenalkan pada konsep dasar ornamen Sumatera Utara, teknik menggambar dan mewarnai secara manual, serta proses mengubah gambar manual menjadi desain digital dengan software Adobe Illustrator. Siswa/i juga dilatih untuk membuat variasi desain ornamen Sumatera Utara dengan memodifikasi motif klasik menjadi lebih modern dengan tampilan kreasi kekinian. Tahap ini menjadi pondasi bagi pengembangan ide kreatif siswa/i dalam menciptakan produk *Souvenir Khas Medan*.

2. Tahap Pelatihan Teknis

Siswa/i mulai menggambar motif ornamen Sumatera Utara secara manual di atas kertas berukuran A4, kemudian beralih ke tahap digitalisasi menggunakan laptop dengan software Adobe Illustrator. Kegiatan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa/i. Pendekatan ini memungkinkan siswa/i untuk memahami transformasi desain dari gambar manual ke visualisasi digital yang siap untuk dicetak secara massal. Gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan siswa/i melalui praktik langsung menggambar dan mewarnai desain ornamen Sumatera Utara secara manual. Pada sesi ini, siswa/i diperkenalkan pada warisan ornamen Sumatera Utara yang pernah diyakini oleh etnik Batak Mandailing, Batak Toba, Batak Simalungun, Melayu, Nias, Batak Karo, dan Batak Pakpak Dairi. Pada Gambar 4 memperlihatkan hasil kegiatan pelatihan dimana siswa/i bersama tim pengabdian berhasil menciptakan produk Souvenir Khas Medan, meliputi celengan kaleng silver, gelas mug keramik, botol air mineral, kipas tangan manual bahan plastik, pin akrilik diameter 6 cm, *casing* HP *all type*, dan gantungan kunci akrilik diameter 5 cm.



Gambar 3. (a) Tim pengabdian membimbing siswa/i untuk menggambar ornamen Sumatera Utara dan (b) Siswa/i menghasilkan Souvenir Khas Medan

3. Tahap Implementasi Produk

Pada tahap ini, siswa/i dilatih mendesain hingga mewarnai ornamen Sumatera Utara secara manual dan digital dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian dan mahasiswa. Hasil desain digital disiapkan untuk proses pencetakan stiker tahan air, yang kemudian diaplikasikan pada berbagai benda-benda fungsional seperti celengan kaleng silver, gelas mug keramik, botol air mineral, kipas tangan manual bahan plastik, pin akrilik diameter 6 cm, *casing* HP *all type*, dan gantungan kunci akrilik diameter 5 cm. Tahap ini menjadi puncak dari keseluruhan kegiatan, karena siswa/i mampu melihat hasil konkret dari karya desain mereka dalam bentuk produk *Souvenir Khas Medan*.

4. Tahap Pengujian Awal

Sebagai langkah akhir pelatihan, dilakukan pengujian efektivitas dengan menganalisis hasil desain ornamen Sumatera Utara dari ketujuh etnik Sumatera Utara. Pengujian ini digunakan untuk menilai tingkat pemahaman, kreativitas, dan kemampuan teknis dari siswa/i sebagai peserta pelatihan.

d. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pelatihan berakhir, tim pengabdian melakukan pengolahan dan analisis data untuk mengevaluasi capaian kegiatan pelatihan selama tiga kali pertemuan. Analisis difokuskan pada aspek kreativitas, inovasi desain, serta keefektifan metode pelatihan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun waktu pelatihan terbatas, siswa/i mampu menghasilkan karya desain ornamen Sumatera Utara dengan tata susun dan komposisi warna yang menarik. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu akibat renovasi gedung sekolah, yang menyebabkan proses pelatihan tidak berjalan sesuai durasi yang direncanakan. Namun, dengan pengelolaan waktu yang efisien, tim pengabdian tetap dapat mencapai target utama, yaitu memperkenalkan ornamen Sumatera Utara dan mengaplikasikannya dalam desain produk Souvenir Khas Medan.

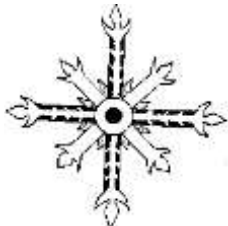
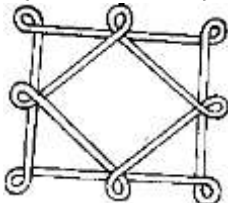
e. Tahap Penyusunan Hasil Akhir

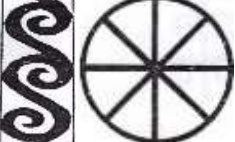
Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, tim pengabdian dan mahasiswa melakukan diskusi tentang evaluasi untuk menyusun hasil akhir produk Souvenir Khas Medan. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan menggambar, mewarnai, serta penggunaan teknologi digital software Adobe Illustrator. Selain itu, hasil produk Souvenir Khas Medan yang dikerjakan siswa/i dari tahap menggambar hingga produk jadi Souvenir Khas Medan yang juga dianalisis untuk menilai tentang estetika, keunikan, dan potensi laku tidaknya jika dijual di *marketplace* atau dititipkan di toko souvenir. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa 31 peserta pelatihan berhasil menyelesaikan minimal satu produk *Souvenir Khas Medan* dengan desain ornamen Sumatera Utara yang diajarkan. Karya produk Souvenir Khas Medan selanjutnya dijual pada *marketplace* atau dititipkan di toko souvenir dan dijadikan dokumentasi untuk hasil kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian.

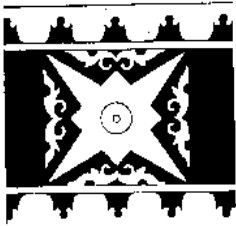
f. Tahap Laporan Akhir

Tahap akhir kegiatan pelatihan ini adalah penyusunan laporan pertanggungjawaban yang mencakup seluruh proses pelatihan, capaian hasil, serta dokumentasi kegiatan pelatihan. Laporan ini berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas terhadap mitra SMP Muhammadiyah 58 Medan serta sebagai bukti pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan manfaat nyata, baik bagi siswa/i maupun bagi *marketplace* atau toko souvenir yang terlibat. Pada Tabel 1 di bawah menunjukkan hasil redesain ornamen Sumatera Utara dari ketujuh etnik yang pernah diyakini oleh masyarakatnya. Setiap etnik didesain tim pengabdian menjadi dua motif baru yang diusahakan tetap mempertahankan unsur filosofis dari motif tradisionalnya. Meskipun tetap menyesuaikan dengan karakteristik produk Souvenir Khas Medan agar menarik bagi konsumen yang berkunjung di toko Ringroad Souvenir dan Souvenir Pernikahan Medan. Redesain ini dilakukan dengan teknik digital *drawing* menggunakan software Adobe Illustrator.

Tabel 1. Redesain motif ornamen dari ketujuh etnik Sumatera Utara

Etnik dan Nama Motif	Motif Tradisional	Motif Baru	Aplikasi Redesain pada Souvenir
Batak Mandailing: <i>Gorga Parbincar</i> <i>Mataniari (Singengu)</i>	 (Sirait, 1977: 142)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada celengan kaleng silver dengan tinggi 12 cm dan diameter 8 cm. Fungsinya sebagai wadah penyimpanan uang atau tabungan pribadi, yang sekaligus berperan sebagai media edukasi untuk menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini dengan pelestarian ornamen Sumatera Utara.
Motif Batak Mandailing: <i>Gorga Gimbang</i>	 (Sirait, 1977: 134)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada kipas tangan manual bahan plastik dengan panjang keseluruhan 20 cm dan diameter lingkaran 25 cm. Fungsinya untuk menghasilkan angin secara manual. Selain itu, sebagai media promosi dan identitas visual untuk melestarikan ornamen Sumatera Utara.
Motif Batak Toba: <i>Gorga Simarogung-Ogung</i>	 (Sirait, 1977: 24)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada kipas tangan manual bahan plastik. Ukuran dan fungsinya sama dengan penjelasan sebelumnya.
Motif Batak Toba: <i>Gorga Simata Ni Ari</i> (Matahari)	 (Sirait, 1977: 28)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada gelas mug keramik dengan tinggi 9 cm dan diameter 8 cm. Fungsinya sebagai wadah minum yang praktis dan aman digunakan. Selain itu, juga dijadikan sebagai souvenir atau media promosi dengan pelestarian ornamen Sumatera Utara.
Motif Batak Simalungun: <i>Gorga</i> <i>Desa Na Uwaluh (Bindu</i> <i>Matogu)</i> dan <i>Gorga</i> <i>Suleppat</i>	 (Sirait, 1977: 69)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada kipas tangan manual bahan plastik. Ukuran dan fungsinya sama dengan penjelasan sebelumnya.

Etnik dan Nama Motif	Motif Tradisional	Motif Baru	Aplikasi Redesain pada Souvenir
Motif Batak Simalungun: <i>Gorga Ambulu Ni Uwou</i> (Jombut Uwou)	 (Sirait, 1977: 59)  (Sirait, 1977: 65)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada <i>casing HP all type</i> . Bentuk casing disesuaikan dengan dimensi standar vervagai tipe HP, dilengkapi dengan lubang presisi untuk tombol, kamera, dan port. Permukaan luar casing dihiasi dengan ornamen Sumatera Utara dengan tata letak yang menarik, sehingga tujuan pelestarian dapat tercapai
Motif Melayu: <i>Ragam Hias Sinar Matahari Pagi</i>	 (Sirait, 1977: 182)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada gantungan kunci akrilik dengan bentuk dasar lingkaran berdiameter 5 cm. Fungsinya sebagai pengait dan identifikasi kunci agar lebih mudah dikenali serta tidak mudah hilang. Selain itu, sebagai media identitas visual untuk melestarikan ornamen Sumatera Utara.
Motif Melayu: <i>Ragam Hias Roda Bunga</i>	 (Sirait, 1977: 183)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada kipas tangan manual bahan plastik. Ukuran dan fungsinya sama dengan penjelasan sebelumnya.
Motif Nias: <i>Sora-Sora Nioafi-afi dan Sora-Sora Nioiozasai</i>	 (Sirait, 1977: 225)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada gelas mug keramik. Ukuran dan fungsinya sama dengan penjelasan sebelumnya.
Motif Nias: <i>Sora-Sora Niotalinga Woli-Woli, Sora-Sora Niosolafiga, dan Sora-Sora Niogama</i>	 (Sirait, 1977: 222)  (Sirait, 1977: 222)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada kipas tangan manual bahan plastik. Ukuran dan fungsinya sama dengan penjelasan sebelumnya.
Motif Karo: <i>Gerga Tapak Raja Sulaiman</i>	 (Sirait, 1977: 93)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada pin akrilik diameter 6 cm dengan lingkaran berdiameter 6 cm. Material akrilik dipilih karena ringan, kokoh, dan memiliki permukaan bening atau doff yang dapat menampilkan desain dengan jelas dan tahan lama. Dengan ukuran yang proporsional, pin ini tidak hanya berperan sebagai hiasan, tetapi

Etnik dan Nama Motif	Motif Tradisional	Motif Baru	Aplikasi Redesain pada Souvenir
Motif Karo: <i>Gerga Desa Si Waluh</i>	 (Sirait, 1977: 95)	 (Andriyanti, 2025)	sebagai pelestarian ornamen Sumatera Utara. Desain diterapkan pada botol air mineral dengan kapasitas botol berkisar 350-600 ml, sehingga praktis untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Fungsinya sebagai wadah air minum yang aman, praktis, dan dapat digunakan berulang kali dengan pelestarian ornamen Sumatera Utara.
Motif Batak Pak-Pak Dairi: <i>Gerga Parsalimbat</i>	 (Sirait, 1977: 163)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada gantungan kunci akrilik diameter 5 cm. Ukuran dan fungsinya sama dengan penjelasan sebelumnya.
Motif Batak Pak-Pak Dairi: <i>Gerga Desa Siwaluh</i>	 (Sirait, 1977: 164)	 (Andriyanti, 2025)	Desain diterapkan pada kipas tangan manual bahan plastik. Ukuran dan fungsinya sama dengan penjelasan sebelumnya.

Kegiatan pelatihan ini menghasilkan 21 desain produk Souvenir Khas Medan dengan hasil eksplorasi terhadap motif dari ketujuh etnik Sumatera Utara. Salah satunya, (1) motif Batak Mandailing seperti *Gorga Parbincar Mataniari (Singengu)* pada desain celengan kaleng silver dan *Gorga Gimbang* pada desain kipas tangan manual bahan plastik; (2) motif Batak Toba seperti *Gorga Simarogung-Ogung* pada desain kipas tangan manual bahan plastik dan *Gorga Simata Ni Ari (Matahari)* pada desain gelas mug keramik; (3) motif Batak Simalungun seperti *Gorga Desa Na Uwaluh (Bindu Matogu)* dan *Gorga Suleppat* pada desain kipas tangan manual bahan plastik dan *Gorga Ambulu Ni Uwou (Jombut Uwou)* pada desain casing HP all type; (4) motif Melayu seperti *Ragam Hias Sinar Matahari Pagi* pada gantungan kunci akrilik diameter 5 cm dan *Ragam Hias Roda Bunga* pada desain kipas tangan manual bahan plastik; (5) motif Nias seperti *Sora-Sora Nioafi-afi* dan *Sora-Sora Nioiozasai* pada desain gelas mug keramik dan *Sora-Sora Niotalinga Woli-Woli*, *Sora-Sora Niosolafiga*, dan *Sora-Sora Niogama* pada desain kipas tangan manual bahan plastik; (6) motif Karo seperti *Gerga Tapak Raja Sulaiman* pada desain pin akrilik diameter 6 cm dan *Gerga Desa Si Waluh* pada desain botol air mineral; dan (7) motif Batak Pak-Pak Dairi seperti *Gerga Parsalimbat* pada gantungan kunci akrilik diameter 5 cm dan *Gerga Desa Siwaluh* pada desain kipas tangan manual bahan plastik. Proses redesain ornamen Sumatera Utara menggunakan komposisi sirkular dengan warna dan bentuk yang lebih bersifat kreasi kekinian tanpa menghilangkan makna tradisionalnya (Andriyanti et al., 2022).

Pelatihan ini memberikan dampak signifikan pada siswa/i SMP Muhammadiyah 58 Medan. Dari sisi ekonomi, siswa/i mulai memperoleh penghasilan melalui penjualan Souvenir Khas Medan di toko mitra yaitu Ringroad Souvenir dan Souvenir Pernikahan Medan. Dari sisi sosial, terjadi perubahan perilaku siswa/i yang sebelumnya pasif kini lebih aktif dan berani berkreasi serta memupuk jiwa kewirausahaan muda. Kegiatan pelatihan ini juga menjadi sarana edukasi untuk melestarikan warisan budaya lokal, karena siswa/i diajak mengenal dan melestarikan ornamen Sumatera Utara. Proses redesain ornamen Sumatera Utara tradisional menjadi modern menumbuhkan kesadaran siswa/i bahwa warisan budaya lokal dapat dikembangkan menjadi produk Souvenir Khas Medan yang kreatif dan memiliki nilai original (Andriyanti et al., 2024). Dokumentasi kegiatan pelatihan mencakup foto proses persiapan kegiatan pelatihan di Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Daerah Sumatera Utara, dan SMP Muhammadiyah 58 Medan. Total keseluruhan desain menghasilkan 21 desain ornamen Sumatera Utara secara digital, yang dicetak dengan teknik *digital printing* pada media stiker tahan air untuk berbagai jenis produk Souvenir Khas Medan.



Gambar 4. (a) diskusi tim pengabdian di Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan dan (b) observasi data tim pengabdian di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara

Pada Gambar 4 di atas, bagian (a) memperlihatkan diskusi internal dari tim pengabdian untuk menyusun strategi pelaksanaan kegiatan pelatihan di SMP Muhammadiyah 58 Medan dan menyepakati pembagian tugas ketua pengabdian, anggota pengabdian, dan mahasiswa prodi Desain Grafis. Pada bagian (b), menunjukkan tim pengabdian melakukan observasi di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara untuk mengumpulkan referensi visual dan literatur terkait ornamen Sumatera Utara dan souvenir agar memberikan materi dan teknik valid.

3.2 Tingkat Pemahaman tentang Kegiatan yang Berlangsung

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk melestarikan ornamen Sumatera Utara melalui siswa/i SMP Muhammadiyah 58 Medan yang diajarkan untuk memahami dan mampu mengadaptasikannya ke dalam desain Souvenir Khas Medan yang lebih modern. Indikator keberhasilan diukur dari jumlah produk *Souvenir Khas Medan* yang diproduksi siswa/i setiap minggunya. Untuk menjamin keberlanjutan, Kepala Sekolah diharapkan menunjuk guru mata pelajaran Prakarya sebagai pembimbing tetap dan bekerja sama dengan toko mitra Ringroad Souvenir dan Souvenir Pernikahan Medan untuk memasarkan hasil karya Souvenir Khas Medan dari siswa/i.

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan pelatihan ini cukup tinggi, terutama karena waktu yang terbatas dan adanya keterbatasan dari prasarana ketika praktik. Namun, semangat siswa/i dalam melaksanakan pelatihan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan. Motivasi wirausaha menjadi bagian penting agar siswa/i berani dalam menciptakan produk Souvenir Khas Medan hingga dapat menjual produknya di *marketplace* atau dititipkan di toko souvenir. Produksi Souvenir Khas Medan sangat bergantung pada peran aktif guru mata pelajaran Prakarya dalam mengarahkan dan memantau siswa/i di luar jam pelajaran. Di sisi lain, peluang pengembangan produk Souvenir Khas Medan cukup menguntungkan di industri souvenir produk lokal, karena produk *Souvenir Khas Medan* membuka variasi baru di pasar oleh-oleh lokal yang selama ini didominasi kuliner dan tekstil. Sejalan dengan pendapat Catharina, nilai ekonomi dapat ditingkatkan melalui optimalisasi fungsi estetika dan *finishing* produk tradisional menjadi barang bernilai jual tinggi. Dengan demikian, produk *Souvenir Khas Medan* memiliki keunggulan kompetitif karena menggabungkan konsep tradisional dan modern yang belum banyak diadopsi oleh produsen yang lain.

Jenis luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah: 1) 98 desain ornamen Sumatera Utara yang original, 2) 49 produk Souvenir Khas Medan pada celengan kaleng silver, gelas mug keramik, botol air mineral, kipas tangan manual bahan plastik, pin akrilik diameter 6 cm, *casing HP all type*, dan gantungan kunci akrilik diameter 5 cm, 3) e-materi pelatihan desain ornamen Sumatera Utara yang disusun sebagai bahan ajar lanjutan di SMP Muhammadiyah 58 Medan, 4) foto Souvenir Khas Medan yang dapat dikembangkan menjadi bahan promosi dan karya portofolio dari masing-masing siswa/i. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk implikasi tindak lanjut, yaitu rencana pendampingan tahap kedua berupa pengembangan produk Souvenir Khas Medan berbasis kewirausahaan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa/i memiliki potensi besar untuk mengembangkan desain ornamen Sumatera Utara menjadi produk ekonomi kreatif, sehingga pendampingan berikutnya akan difokuskan pada aspek produksi, pengemasan, dan pemasaran digital.

Dampak sebelum dan setelah pelaksanaan pendampingan menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum pelatihan, siswa/i belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang ornamen Sumatera Utara dan penerapannya pada produk Souvenir Khas Medan. Setelah pelaksanaan pendampingan, siswa/i menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggambar, mewarnai, mendesain secara digital, serta memproduksi Souvenir Khas Medan dengan nilai estetika dan budaya yang tinggi. Partisipasi mitra saat pelatihan ini sangat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan dan guru mata pelajaran Prakarya turut membantu dalam pemilihan peserta, penyusunan jadwal, serta penyediaan ruang kelas sebagai lokasi pelatihan. Selama pelatihan berlangsung, siswa/i terlibat langsung dalam proses menggambar, mewarnai,

mendesain, dan menerapkan ukuran ornamen Sumatera Utara pada produk Souvenir Khas Medan. Mitra tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga berperan dalam proses persiapan hingga tahap evaluasi.

Tabel 2. Dampak sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pemahaman tentang ornamen Sumatera Utara	45%	85%
Kemampuan menggambar dan mewarnai secara manual serta mendesain secara digital	30%	80%
Keterampilan membuat Souvenir Khas Medan	25%	75%
Sikap apresiatif terhadap warisan budaya lokal	50%	90%

Pada Tabel 2 di atas, menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan dan sikap siswa/i setelah mengikuti pelatihan desain ornamen Sumatera Utara. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman siswa/i terhadap ornamen tradisional serta keterampilan menggambar, mewarnai, dan mendesain masih rendah dalam pembuatan produk Souvenir Khas Medan, sekitar 25-45%. Setelah pelaksanaan pelatihan, seluruh aspek mengalami peningkatan yang cukup tinggi, dengan pemahaman mencapai 85%, kemampuan desain 80%, dan keterampilan membuat Souvenir Khas Medan 75 %. Selain itu, sikap apresiatif terhadap warisan budaya lokal juga meningkat hingga 90%, mengandakan bahwa kegiatan pelatihan ini efektif dan tidak hanya dalam meningkatkan kompetensi teknis siswa/i tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran dalam berwirausaha dan mengharapakan adanya pelestarian ornamen Sumatera Utara sebagai warisan budaya lokal yang memiliki nilai-nilai tradisional.

a. Tahap Akhir Produk

Hasil akhir pelatihan berupa berbagai jenis Souvenir Khas Medan yang telah ditemplei stiker tahan air dengan motif ornamen Sumatera Utara yang didesain secara digital dengan software Adobe Illustrator.

1. Desain ornamen Sumatera Utara pada celengan kaleng silver

Pada Gambar 5 bagian (a) dan (b) menampilkan visualisasi celengan kaleng silver yang dihiasi oleh ornamen Sumatera Utara dengan proporsi dan komposisi yang ditata menarik untuk tahap promosi.



Gambar 5. (a) dan (b) desain ornamen Sumatera Utara pada celengan kaleng silver

2. Desain ornamen Sumatera Utara pada gelas mug keramik

Pada Gambar 6 bagian (a) dan (b) menampilkan visualisasi gelas mug keramik yang dihiasi oleh ornamen Sumatera Utara dengan proporsi dan komposisi yang ditata menarik untuk tahap promosi.



Gambar 6. (a) dan (b) desain ornamen Sumatera Utara pada gelas mug keramik

3. Desain ornamen Sumatera Utara pada botol air mineral

Pada Gambar 7 bagian (a) dan (b) menampilkan visualisasi botol air mineral yang dihiasi oleh ornamen Sumatera Utara dengan proporsi dan komposisi yang ditata menarik untuk tahap promosi.



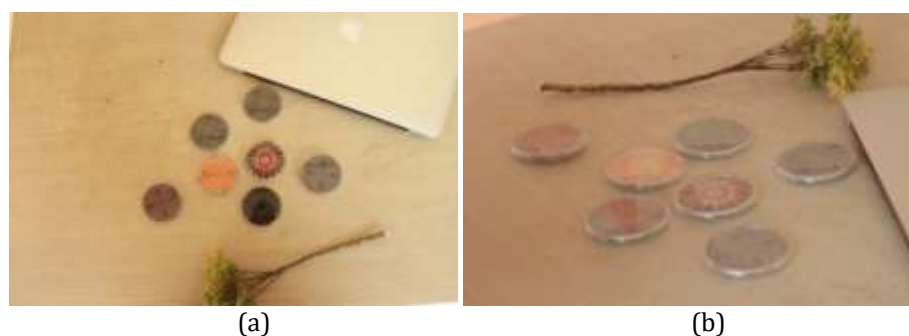
Gambar 7. (a) dan (b) desain ornamen Sumatera Utara pada botol air mineral

4. Desain ornamen Sumatera Utara pada kipas tangan manual bahan plastik
Pada Gambar 8 bagian (a) dan (b) menampilkan visualisasi kipas tangan manual bahan plastik yang dihiasi oleh ornamen Sumatera Utara dengan proporsi dan komposisi yang ditata secara menarik untuk tahap promosi.



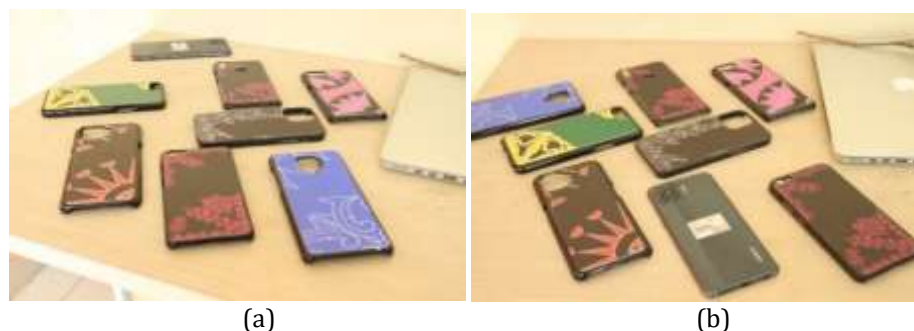
Gambar 8. (a) dan (b) desain ornamen Sumatera Utara pada kipas tangan manual bahan plastik

5. Desain ornamen Sumatera Utara pada pin akrilik diameter 6 cm
Pada Gambar 9 bagian (a) dan (b) menampilkan visualisasi pin akrilik yang dihiasi oleh ornamen Sumatera Utara dengan proporsi dan komposisi yang ditata secara menarik untuk tahap promosi.



Gambar 9. (a) dan (b) desain ornamen Sumatera Utara pada pin akrilik

6. Desain ornamen Sumatera Utara pada *casing* HP *all type*
Pada Gambar 10 bagian (a) dan (b) menampilkan visualisasi *casing* HP *all type* yang dihiasi oleh ornamen Sumatera Utara dengan proporsi dan komposisi yang ditata secara menarik untuk tahap promosi.



Gambar 10. (a) dan (b) desain ornamen Sumatera Utara pada *casing* HP *all type*

7. Desain ornamen Sumatera Utara pada gantungan kunci akrilik diameter 5 cm

Pada Gambar 11 bagian (a) dan (b) menampilkan visualisasi gantungan kunci akrilik yang dihiasi oleh ornamen Sumatera Utara dengan proporsi dan komposisi yang ditata secara menarik untuk tahap promosi.



Gambar 11. (a) dan (b) desain ornamen Sumatera Utara pada gantungan kunci akrilik

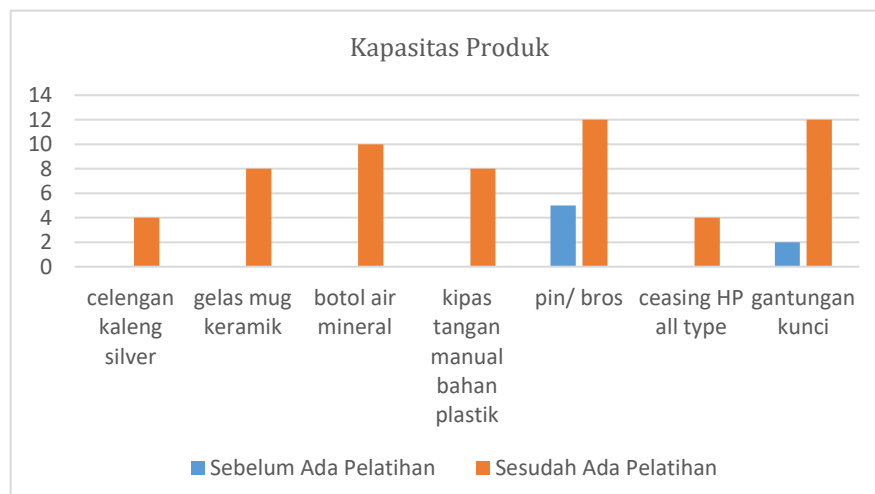
Dokumentasi menunjukkan keberagaman desain produk Souvenir Khas Medan dengan kombinasi warna dan motif ornamen Sumatera Utara yang bersumber dari ketujuh etnik Sumatera Utara. Setiap produk Souvenir Khas Medan memiliki tampilan unik yang dapat dipasarkan sebagai oleh-oleh khas Medan.

b. Kapasitas Produksi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Sebelum kegiatan pelatihan, belum adanya produksi Souvenir Khas Medan dengan ornamen Sumatera Utara sebagai warisan budaya lokal. Setelah pelatihan, siswa/i mampu memproduksi berbagai jenis Souvenir Khas Medan setiap minggunya. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan sekaligus potensi ekonomi dari kegiatan pelatihan mengalami peningkatan meskipun tidak berjalan dengan cepat. Pada Tabel 3 di bawah, terjadi peningkatan kapasitas produk Souvenir Khas Medan yang rata-rata lebih dari dua kali lipat setelah pelatihan selesai dan proses pendampingan oleh guru mata pelajaran Prakarya.

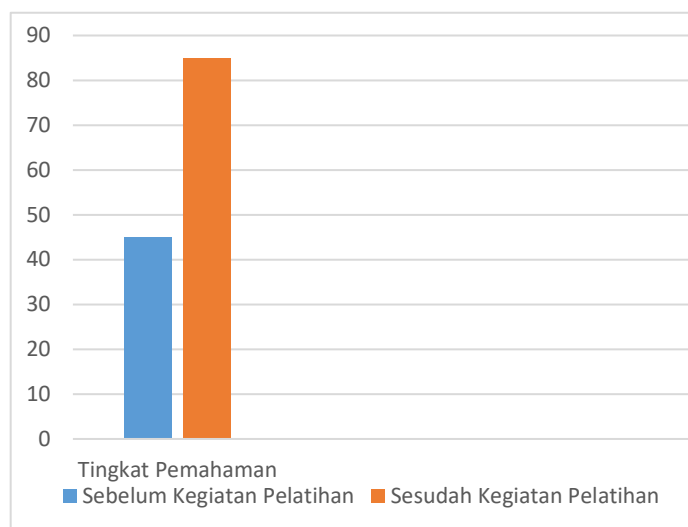
Tabel 3. kapasitas produk dan jenis Souvenir Khas Medan perminggu

Sebelum Ada Pelatihan		Sesudah Ada Pelatihan	
Jenis Souvenir	Kapasitas Produk	Jenis Souvenir	Kapasitas Produk
celengan kaleng silver	belum ada	celengan kaleng silver	4 buah
gelas mug keramik	belum ada	gelas mug keramik	8 buah
botol air mineral	belum ada	botol air mineral	10 buah
kipas tangan manual bahan plastik	belum ada	kipas tangan manual bahan plastik	8 buah
pin/ bros	5 buah	pin akrilik diameter 6 cm	12 buah
casing HP <i>all type</i>	belum ada	casing HP <i>all type</i>	4 buah
gantungan kunci	2 buah	gantungan kunci akrilik diameter 5 cm	12 buah



Gambar 12. Grafik peningkatan kapasitas produk dan jenis Souvenir Khas Medan perminggu

Pada Gambar 12 di atas, memperlihatkan grafik peningkatan kapasitas produk Souvenir Khas Medan untuk setiap jenisnya. Peningkatan tertinggi ditemukan pada produk pin akrilik diameter 6 cm dan gantungan kunci akrilik diameter 5 cm, yang sebelum penelitian memang pernah dibuat oleh siswa/i tetapi dengan hiasan yang sederhana atau meniru bentuk yang umum. Pada tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, Gambar 13 menunjukkan perbandingan tingkat pemahaman siswa/i mengenai desain ornamen Sumatera Utara. Terlihat bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar siswa/i memiliki pemahaman yang masih kurang bahkan tidak ada sama sekali terhadap keragaman motif dan penerapan ornamen Sumatera Utara pada desain produk Souvenir Khas Medan, dengan nilai rata-rata sekitar 45%. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dua minggu setelah kegiatan pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai 85%. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung selama tiga kali pertemuan dan pendampingan insentif selama dua minggu mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa/i terhadap nilai estetika dan nilai tradisional ornamen Sumatera Utara, serta keterampilan dalam mengadaptasikannya ke dalam produk Souvenir Khas Medan sebagai cenderamata kreatif yang melestarikan budaya lokal untuk ditawarkan kepada wisatawan lokal dan internasional.



Gambar 13. Tingkat pemahaman siswa/i Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pelatihan

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan desain ornamen Sumatera Utara di SMP Muhammadiyah 58 Medan telah berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu memperkenalkan warisan budaya lokal kepada generasi muda dan mengubahnya menjadi peluang ekonomi kreatif melalui produk *Souvenir Khas Medan*. Walaupun pelatihan ini dilakukan dalam waktu terbatas, hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas, keterampilan teknis, dan semangat kewirausahaan dari siswa/i.

Kegiatan pelatihan ini juga dapat menjadi model kolaborasi efektif antara Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan dan SMP Muhammadiyah 58 Medan dalam mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Dengan keberlanjutan bimbingan dari pihak sekolah dan dukungan toko mitra Ringroad Souvenir dan Souvenir Pernikahan Medan, kegiatan pelatihan ini berpotensi menjadi program tahunan yang berdampak jangka panjang bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di Kota Medan.

4. KESIMPULAN

Faktor utama pemilihan pelatihan desain ornamen Sumatera Utara untuk siswa/i SMP Muhammadiyah 58 Medan berbeda, jika dibandingkan dengan pelatihan wirausaha yang lainnya. Hal ini dikarenakan masih minimnya pelatihan dibidang desain dalam bentuk Souvenir Khas Medan yang memperkenalkan warisan budaya lokal dari Sumatera Utara; baik formal maupun informal di tingkat SMP; kebanyakan lebih kepada pelatihan wirausaha secara umum. Bentuk keberhasilan yang ditemukan dalam kegiatan pelatihan ini berupa tidak diperlukannya keterampilan yang rumit, hanya mencetak motif dengan mall dan dibutuhkan juga kepekaan dalam menyusun komposisi motif, serta menentukan warna-warna apa saja yang tepat untuk ornamen Sumatera Utara. Adapun kendala yang terjadi di lapangan, dikarenakan bangunan SMP Muhammadiyah 58 Medan sedang dalam tahap renovasi sehingga proses pelatihan hanya dilakukan tiga kali pertemuan saja. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi hambatan karena dalam proses pelatihan, tidak perlu tempat yang luas untuk praktik mendesain ornamen Sumatera Utara untuk produk Souvenir Khas Medan. Saran penulis untuk keberlanjutan dan perbaikan di masa mendatang, perlu adanya perhatian dari generasi muda yang ada di Sumatera Utara untuk lebih dapat mengenal

berbagai motif ornamen Sumatera Utara dan memperkenalkannya kembali kepada masyarakat yang masih awam. Hambatan dalam pelestarian ornamen Sumatera Utara dapat terelakkan ketika generasi muda dijadikan sasaran konsumen, ketertarikan mereka pada awalnya cenderung terbatas pada keindahan visual ornamen Sumatera Utara yang terdapat pada produk Souvenir Khas Medan. Akan tetapi, ketertarikan tersebut dapat berkembang menjadi rasa ingin tahu yang mendorong mereka untuk mengenal lebih dalam dari produk Souvenir Khas Medan yang dijual di *marketplace* atau dititipkan pada dua mitra UMKM, yaitu Ringroad Souvenir dan Souvenir Pernikahan Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Ramadhan, M. H., Syahputri, D., P, H. H., & M, W. E. (2021). Pembangunan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Multimedia (Edsence)*, 3(2), 65–74. <https://doi.org/10.17509/edsence.v3i2.39729>
- Andriyanti, S., Sinaga, R., & Lubis, R. (2022). Aplikasi Ornamen Sumatera Utara Kreasi Kekinian pada Desain Busana Ready-To-Wear dengan Teknik Sablon Printing. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(01), 25–35. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Aplikasi+Ornamen+Sumatera+Utara+Kreasi+Kekinian+Pada+Desain+Busana+Ready-To-Wear+Dengan+Teknik+Sablon+Printing&btnG=
- Andriyanti, S., Syafriyandi, S., Evita, F., & Telaumbanua, F. (2024). Redesign of North Sumatra Ornaments in the Catalog with Circular Composition. *KnE Engineering*, 643–651. <https://doi.org/10.18502/keg.v6i1.15454>
- Azuhra, P. (2025). Pengembangan Usaha Souvenir Aceh Melalui Platform Digital Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Universitas Malikussaleh.
- Broto, H., Thamrin, M. H., Nurayani, A., Marjohan, M., & Supratikta, H. (2025). Peningkatan Penjualan Produk UMKM Melalui Inovasi dan Diversifikasi Produk pada UMKM di Kel. Kayumanis Kec. Tanah Sareal Kota Bogor. *Karimah Tauhid*, 4(1), 807–820. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+Penjualan+Produk+Umkm+Melalui+Inovasi+Dan+Diversifikasi+Produk+Pada+Umkm+Di+Kel.+Kayumanis+Kec.+Tanah+Sareal+Kota+Bogor&btnG=
- Fadjarajani, S., Hadi, M. I., Hamzah, A., Hapsari, R. P. D., Yanto, O., Diba, D. F., Rosali, E. S., Rohman, S. N., Ginting, S., & Wedyawati, N. (2021). *Dosen Penggerak dalam Era MBKM*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Karimatulhaji, H., Putri, P. H., & ... (2023). Pelatihan Desain Kemasan Sabun dengan Aplikasi Canva online pada Siswa SMK Kesehatan Pelita Bangsa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3, 1–5. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v6i1.2781>
- Mu'tada, M., Annas, F., & Riski, R. (2024). Perancangan Model Bisnis E-Commerce untuk Meningkatkan Pemasaran Souvenir di Mandailing Natal. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 3(2), 524–538.
- Oktafien, S., Agustriyana, D., Taruna Anggapradja, I., Rahmayanti, R., Rabiatal Qibtiyah, M., & Budiansyah, Y. (2025). Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Souvenir Decoupage Bagi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kec. Lengkong Kota Bandung. *Abdimas Galuh*, 7(1), 988–994. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+Kompetensi+Kewirausahaan+melaui+Pelatihan+Keterampilan+Pembuatan+Souvenir+Decoupage+Bagi+Tim+Penggerak+Pemberdayaan+dan+Kesejahteraan+K](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+Kompetensi+Kewirausahaan+melaui+Pelatihan+Keterampilan+Pembuatan+Souvenir+Decoupage+Bagi+Tim+Penggerak+Pemberdayaan+dan+Kesejahteraan+Keluarga+%28TP-PKK%29+Kec.+Lengkong+Kota+Bandung&btnG=)
- Patriansah, M., & Viatra, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 83–98. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.764>
- Prameswari, N. S., Umam, M. N., Krisnawati, M., & Andalas, M. I. (2024). Perancangan Desain Kaos Souvenir Khas Kota Surakarta sebagai Upaya Pengembangan Potensi Creativepreneurship Remaja. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(3), 96–105. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index>
- Purwati, S., Oktyajati, N., Hidayawan, A., & Bintoro, R. K. (2023). Pelatihan Pembuatan Aksesoris Bros dari Sampah Plastik untuk Mengembangkan Keterampilan Wirausaha bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 3(2), 8–15. <https://doi.org/10.32585/educate.v3i2.4670>
- Qomarats, I., Hendra, H., & Washinton, R. (2020). Revitalisasi Gerabah Tradisional Galogandang dengan Teknik Batik Menjadi Produk Estetik. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1044>
- Rahmat, M. S., Pamungkas, B. A., Tomi, M., & Mahroni G, L. A. (2023). Pelatihan Desain Souvenir dalam Meningkatkan Produktivitas Pemuda Karang Taruna Desa Telagawaru. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 96–100. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i2.442>
- Sani, A., Aisyah, S., Budiyantra, A., Doharma, R., Hindardjo, A., & Friyadie, F. (2022). Readiness Technology And Success Model Information Technology In Implementation Between SMEs In Jakarta. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 7(2), 111–118. <https://doi.org/10.33480/jitk.v7i2.2981>
- Sari, N. D., Justian, R., Sari, S. P., Puspitasari, & Umyati, H. (2024). Pelatihan Pembuatan Souvenir Gantungan Kunci dari Bahan Resin. *Bhaktimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 24–32. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pelatihan+Pembuatan+Souvenir+Gantungan+Kunci+dari+Bahan+Resin&btnG=